

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga merupakan investasi dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Tujuan pembangunan kesehatan untuk mewujudkan Indonesia yang sehat yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku bersih dan sehat, memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan, dan berada pada derajat kesehatan yang seinggingtingnya. Masyarakat yang sehat didefinisikan sebagai masyarakat yang bebas dari penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2020). Terdapat beberapa tahapan seseorang akan menjadi lansia yaitu pra lansia (middle age) adalah seseorang yang telah mencapai usia 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) adalah seseorang yang telah mencapai usia 75-90 tahun, dan usia sangat tua (very old) adalah seseorang yang telah mencapai usia >90 tahun (WHO, 2021). Menjadi tua bukanlah penyakit, melainkan siklus lambat yang merupakan proses penurunan sistem imun pada tubuh (Kholifah, 2018). Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lanjut usia.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian / mortalitas. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik

140 menunjukkan darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. (Rahayu et al., 2022)

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. (WHO,2023). Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2019-2020 penderita hipertensi mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 820.878 kasus dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebanyak 738.123 kasus, walaupun terjadi penurunan kasus, penderita hipertensi masih banyak ditemukan di masyarakat (Dinkes Bali, 2020).

Kabupaten Badung masih ditemukan sebanyak 7.560 kasus hipertensi (Dinkes Bali, 2022). Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas Kuta Utara memiliki cakupan 62 %, sedangkan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya pada penderita hipertensi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 95,9 % dari jumlah kasus yaitu 1.430 kasus, yang berarti belum seluruhnya penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan (Dinkes Badung, 2021). Data yang didatkan di Puskesmas Kuta Utara tahun 2023 penyakit hipertensi menempati peringkat 10 besar penyakit terbanyak dengan

jumlah penderita total sebanyak 1.644 orang (119,56%) dengan jumlah penderita hipertensi tertinggi dan terendah menurut desa kelurahan Kerobokan 276 orang (123,67%), Kerobokan kaja 288 orang (83,24%), Kerobokan kelod 276 orang (122,67 %), canggu 264 orang (206,25%), Dalung 252 (88,11%), Tibubeneng 240 orang (114,83%). Didapatkan data survei saat dilakukan praktik keperawatan gerontik dari 38 kk yang terkaji terdapat 27 kk yang menderita hipertensi di Banjar Kwanji Desa Dalung.

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan di pembuluh darah Anda terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hal ini biasa terjadi tetapi bisa menjadi serius jika tidak diobati. Penderita tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala apa pun. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah Anda. Hal-hal yang meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi antara lain: usia yang lebih tua, genetika, kelebihan berat badan atau obesitas, tidak aktif secara fisik, diet tinggi garam minum terlalu banyak alkohol. (WHO 2023).

Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis seseorang. Perubahan gaya hidup dan rendahnya perilaku hidup sehat seperti pola makan yang tidak baik, proporsi istirahat yang tidak seimbang dengan aktifitas yang dilakukan, minimnya olah raga, kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum-minuman beralkohol, konsumsi obat-obatan tertentu dan stres adalah salah satu dari penyebab hipertensi. (Bangsa., Dkk, 2022)

Hipertensi dapat ditangani dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Adapun pemberian farmakologi yakni terapi dilakukan dengan

pemberian medikasi seperti obat – obatan antihipertensi. Dan pemberian terapi non farmakologi yang bisa diberikan kepada pasien hipertensi adalah pemberian rebusan jahe putih. Manfaat jahe putih adalah dapat menurunkan tekanan darah dikarenakan jahe merangsang pelepasan hormone adrenalin dan memperlebar pembuluh darah, akibatnya darah mengalir lebih cepat dan lancar dan memperingan kerja jantung. Dan jahe juga memiliki efek samping yang lebih kecil dan mudah diolah sehingga cocok digunakan untuk mengatasi penderita hipertensi. Tidak hanya jahe banyak terapi herbal yang bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah seperti. Madu adalah cairan nektar yang terdapat di dalam bunga yang telah mengalami proses secara alami oleh lebah sehingga menjadi cairan manis yang terdapat kandungan komponen fenolat seperti flavanoid, gula, enzim, protein, mineral, dan vitamin (Arawwawala & Hewageegana, 2017). Mengonsumsi madu diberikan 20 ml madu (1 sendok makan) yang dilakukan pada pagi atau malam hari sebanyak satu kali dalam waktu 5 hari berturut-turut. bisa memberikan efek yang bisa menurunkan hipertensi.

Pemberian rebusan jahe putih dan madu terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi, hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto dkk., (2022) yang berjudul “kombinasi Rebusan Jahe dan Madu Menurunkan Tekanna Darah Pada Lansia Hipertensi” menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi rebusan air jahe dan madu untuk penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi dengan frekuensi pemberian satu kali dalam sehari dengan durasi 5 hari berturut- turut dengan dosis 4 gram jahe

dan 1 sendok madu dengan 200 cc air kemudian direbus menjadi 100 cc air didapatkan hasil p value 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk., (2022) dengan judul "Asuhan Pada Lansia Hipertensi Dengan Pendekatana Komplementer Penggunaan Rebusan Jahe Dalam Penurunan Tekanan Darah" menyebutkan terjadi penurunan tekanan darah sistolik 5-10 mmHg dan kenaikan 10-15 mmHg pada pasien usia lanjut setelah pemebrian rebusan jahe dengan diberikan selama 5 hari berturut-turut dengan mengkonsumsi 1 kali sehari pagi di pagi hari dengan takaran 4 gram jahe dengan air 200cc kemudian direbus menjadi 100cc.

Adapun hasil penelitian oleh Rahimatul Aini, dkk, (2020) mengenai "Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara", menunjukkan bahwa pasien terjadi penurunan tekanan darah sistolik 122,50 mmHg dan diastolik 82,50 mmHg yang diberikan terapi madu sebanyak 20 ml selama 14 hari berturut-turut dengan hasil yang cukup signifikan yaitu 0,00017 ($p < 0,05$)

Selain itu, hasil penelitian dari Sulendri dkk., (2023) yaitu penelitian dengan judul Pengaruh Minuman Fungsional Madu dan Jahe Putih terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi yang diberikan selama 5 hari berturt-turut Yang dapat menyebabkan tekanan darah sistolik menurun sekitar 7 mmHg, sedangkan untuk tekanan darah diastolic menurun sekitar 5 mmHg, pemberian terapi ini tidak menimbulkan risiko pada klien hipertensi, sehingga klien aman dan mudah diberikan terapi ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kuta Utara bahwa terapi pemberian rebusan jahe putih dan madu belum pernah diterapkan di pelayanan kesehatan salah satunya di Wilayah Kerja Puskesmas. Selama ini, pengelolaan hipertensi non farmakologis dengan menggunakan senam lansia yang dilaksanakan oleh kader posyandu lansia, selain itu juga diberikan pemeriksaan tekanan darah, pemberian edukasi diet dan kepatuhan minum obat setiap kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan riset tentang pemberian rebusan jahe putih dan madu tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Ny. S dan Ny. M Dengan Pemberian Rebusan Jahe Putih dan Madu Dalam Upaya Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Meningkatkan pemahaman dan memberikan asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada Ny. S dan Ny. M dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah penderita hipertensi pada Ny. S dan Ny. M di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah pada Ny. S dan Ny. M di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah pada Ny. S dan Ny. M di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah pada Ny. S dan Ny. M di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah pada Ny. S dan Ny. M di Banjar Kwanji Desa Dalung Tahun 2024
- f. Melakukan hasil pemberian terapi rebusan jahe putih dan madu dalam upaya menurunkan tekanan darah pada Ny. S dan Ny. M

D. Manfaat Penulis

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan pengembangan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan hasil penulisan ini menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan pemberian rebusan jahe putih dan madu pada lansia dengan hipertensi

c. Bagi peneliti

Hasil penulisan ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Melalui penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik klinik keperawatan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan yang maksimal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penulisan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga terkait dengan tekanan darah tinggi pada lansia hipertensi